



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2026) pp: 9971-9980

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset*, dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Windi Winarni Oktaviani<sup>1</sup>, Astrin Kusumawardani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia Membangun

[windiwinarni@inaba.ac.id](mailto:windiwinarni@inaba.ac.id), [astrin.kusumawardani@inaba.ac.id](mailto:astrin.kusumawardani@inaba.ac.id)

### Abstrak

Sektor transportasi memainkan peran strategis dalam mendukung kelancaran fungsi perekonomian nasional, baik dalam hal mobilitas masyarakat. Namun, pergerakan harga saham di sektor ini tidak selalu secara langsung mencerminkan kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current ratio* (CR), *Return on assets* (ROA), dan *Debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan transportasi dan logistik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif dan verifikatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, sehingga dari 12 perusahaan yang terdaftar di sektor ini, 6 perusahaan memenuhi kriteria penelitian dengan total pengamatan 48 selama delapan tahun. Data penelitian dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda yang didukung oleh analisis korelasi, uji *t* untuk menguji pengaruh parsial, uji *F* untuk menguji pengaruh simultan, serta koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, *Current ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, yang menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor. *Return on assets* juga memiliki pengaruh positif dan signifikan, menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit berperan dalam meningkatkan nilai saham. Sebaliknya, *Debt to equity ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, mencerminkan bahwa tingkat utang yang tinggi dibandingkan modal dapat mengurangi minat investor. Secara simultan, CR, ROA, dan DER memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisien determinasi sebesar 54,7%. Sementara itu, 45,3% variasi harga saham dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian.

**Kata kunci** : *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio*, Harga Saham

### 1. Latar Belakang

Di era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan di berbagai sektor ekonomi dihadapkan pada tantangan untuk mempertahankan kinerja keuangan yang stabil. Analisis keuangan merupakan alat penting bagi investor dan pemangku kepentingan untuk menilai kesehatan suatu perusahaan, yang pada akhirnya mempengaruhi keputusan investasi. Pasar modal, sebagai salah satu instrumen investasi utama di Indonesia yang diwakili oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), mencerminkan dinamika ekonomi nasional dan global. Harga saham perusahaan sering dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, sehingga pemahaman mendalam tentang indikator keuangan menjadi krusial untuk mengoptimalkan nilai investasi [1].

Berdasarkan artikel yang berjudul “Empat Sektor Ekonomi yang Paling Terdampak Pandemi Covid-19,” Menteri Keuangan menyatakan bahwa sektor rumah tangga, UMKM, korporasi, dan keuangan adalah sektor yang paling parah terdampak oleh pandemi Covid-19. Ia menjelaskan bahwa aktivitas ekonomi di sektor transportasi, yang merupakan bagian dari sektor korporasi, akan memburuk karena orang-orang dibatasi untuk meninggalkan wilayah mereka. Akibatnya, sektor transportasi mengalami stagnasi operasional akibat kurangnya penumpang yang bersedia bepergian ke luar kota atau ke luar negeri. Menurutnya, gangguan ini telah menyebabkan kinerja bisnis menurun drastis, yang berujung pada pemutusan hubungan kerja massal dan ancaman kebangkrutan bagi perusahaan [2].

Salah satu aspek kunci dalam analisis keuangan adalah penggunaan rasio keuangan, yang memberikan gambaran objektif tentang likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas suatu perusahaan. Rasio-rasio ini tidak hanya membantu manajemen internal dalam pengambilan keputusan strategis, tetapi juga memberikan sinyal kepada

investor eksternal mengenai potensi pertumbuhan dan risiko. Di tengah volatilitas pasar saham, rasio seperti *Current ratio* (CR), *Return on assets* (ROA), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) sering menjadi fokus utama karena kemampuannya untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aset lancar, menghasilkan laba dari aset, dan menjaga keseimbangan antara utang dan ekuitas [3]

Fenomena menarik adalah fluktuasi harga saham di berbagai sektor ekonomi, termasuk sub-sektor transportasi, yang memainkan peran penting dalam mendukung aktivitas ekonomi nasional. Sub-sektor ini mencakup perusahaan yang bergerak di bidang logistik, pelayaran, dan transportasi darat, yang sering terpengaruh oleh kondisi makroekonomi seperti inflasi, suku bunga, dan perubahan regulasi pemerintah. Pada periode 2017-2024, subsektor transportasi di Bursa Efek Indonesia (IDX) mengalami dinamika yang signifikan, termasuk dampak pandemi COVID-19 yang menyebabkan penurunan aktivitas transportasi dan memicu volatilitas harga saham [4].

Meskipun banyak penelitian telah dilakukan mengenai dampak rasio keuangan terhadap harga saham secara umum, namun beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Current ratio* (CR), *Return on assets* (ROA), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Sebagian penelitian menemukan bahwa salah satu rasio keuangan seperti CR, ROA, dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham [5], Sedangkan penelitian lain justru menyatakan salah satu rasio keuangan seperti CR, ROA, dan DER tidak berpengaruh atau menghasilkan arah hubungan yang berbeda [6]. Ketidakkonsistenan temuan ini menimbulkan *research gap* sehingga perlu dilakukan penelitian kembali untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dan relevan.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami dinamika spesifik subsektor transportasi di IDX selama periode 2017-2024, yang mencakup [periode pra-pandemi, pandemi, dan pasca-pandemi. Subsektor ini berkontribusi secara signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia dan sering menjadi indikator kesehatan ekonomi, namun studi sebelumnya belum secara komprehensif mengintegrasikan pengaruh CR, ROA, dan DER dalam konteks ini [7].

## 2. Landasan Teori

### 2.1. Kinerja keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar [13].

### 2.2. Rasio Keuangan

Rasio Keuangan adalah: "Kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode [8].

### 2.3. Harga Saham

Harga Saham Merupakan harga yang terjadi dibursa pada waktu tertentu . harga saham bisa brupah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit maupun detik. Hal tersebut tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham [9].

### 2.4. *Current ratio*

*Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan". Maka *Current ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Current ratio* suatu perusahaan berarti semakin kecil risiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya [8].

### 2.6. *Return on asset*

*Return on asset* digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. *Return on asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Semakin kecil rasio ini semakin kurang baik, demikian juga sebaliknya [8].

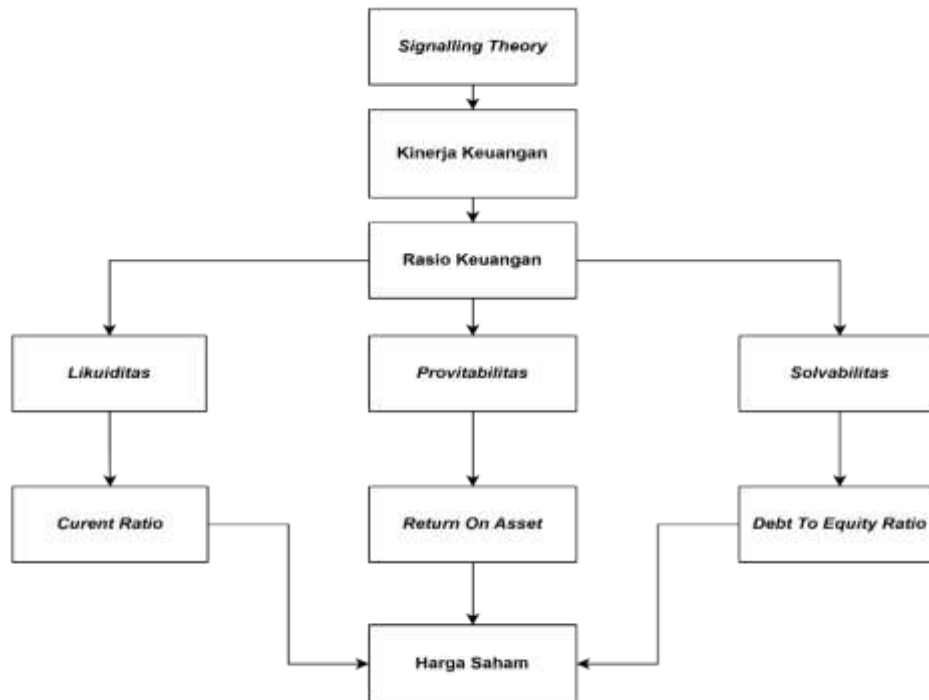
### 2.7. Debt to equity ratio

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal [14].

### 2.8. Kerangka Pemikiran

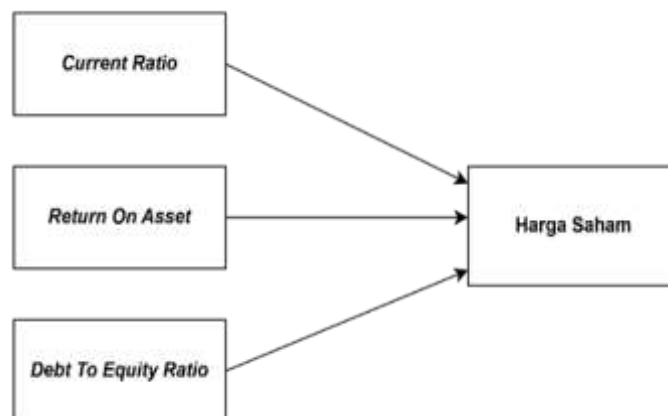
Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting [10].

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran diatas, maka penulis menetapkan gambaran mengenai kerangka pemikiran dan model penelitiannya adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Dari kerangka pemikiran yang telah dipaparkan di atas, berikut merupakan model kerangka yang menunjukkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen:



Gambar 2. Model Penelitian

## 2.9. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan [10]. Maka hipotesis yang dapat dibuat oleh peneliti dalam penelitian ini seperti :

1. Terdapat pengaruh *Current ratio* terhadap Harga Saham
2. Terdapat pengaruh *Return on asset* terhadap Harga Saham
3. Terdapat pengaruh *Debt to equity ratio* terhadap Harga Saham
4. Terdapat Pengaruh *Current ratio*, *Return on asset*, dan *Debt to equity ratio* terhadap Harga Saham

## 3. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara atau memperoleh pemecahan terhadap pemecahan pemecahan terhadap permasalahan yang sedang di hadapi [15]. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif, metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian [10]. Dengan pendekatan deskriptif, suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain [10]. Dan pendekatan verifikatif, Suatu penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan [10].

### 3.1. Metode Penarikan Sampel

Sampel didefinisikan sebagai bagian yang lebih kecil dari sekelompok ataupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang bersangkutan[10]. pengambilan sampel peneliti pakai ialah pendekatan *nonprobability sampling*, di mana salah satu teknik pengambilannya dengan purposive sampling, yakni kriteria-kriteria dari sampel jadi penentu sampel yang dipilih [10].

### 3.2. Populasi dan Sampel

Populasi yang diteliti ialah Sub sektor Transportasi dengan data dari tahun 2017-2024 bersumber dari data milik BEI kemudian datanya diperoleh peneliti melalui <https://www.idx.co.id>. Seluruh populasi yang didapatkan terdapat 12 perusahaan, kemudian diperlukan alur seleksi atau pengambilan sampel lebih lanjut.

Tabel 2. Pertimbangan Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaam
1	Perusahaan Subsektor Transportasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2024	12
2	Perusahaan Subsektor Transportasi yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut di BEI periode 2017-2024	(4)
3	Perusahaan Subsektor Transportasi yang delisting di BEI periode 2017-2024	(2)
4	Jumlah perusahaan yang dijanikan sampel penelitian	6

Sumber : Olahan Pribadi peneliti, 2026

Berdasarkan kriteria, dari 12 populasi yang dapat dijadikan sampel berjumlah 6 badan usahadalam studi ini, fokus yang dibahas meliputi :

Tabel 3. Objek Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Badan Usaha
1	ASSA	PT Adi Sarana Tbk
2	BIRD	PT Blue Bird
3	TAXI	PT Express Trasindo Utama Tbk
4	SAFE	PT Steady Safe
5	WEHA	PT Weha Transportasi Indonesia Tbk
6	IMJS	PT Indomobil Multi Jasa Tbk

Sumber : Olahan Pribadi peneliti, 2026

## 4. Hasil dan Pembahasan

### Hasil

#### 4.1. Analisis Deskriptif

statistik deskriptif adalah Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi [10]. Studi ini menggunakan statistik deskriptif untuk menganalisis variabel

keuangan yang dipakai, termasuk likuiditas, profitabilitas, solvabilitas. Secara spesifik, studi ini menghitung dan menginterpretasikan nilai maksimum, minimum, standar deviasidan mean. Data disajikan pada tabel 4. Berikut ini merupakan hasil dari analisis deskriptif :

Tabel 4. Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviasi
CR	48	.084	60.858	3.54800	9.821270
ROA	48	-.659	2.072	.01773	1.337490
DER	48	-20.508	7.154	.29450	4.792387
Harga Saham	48	7	3.460	624.69	860.662
Valid N (Listwise)					

Sumber : Hasil Output SPSS, 2026

Berdasarkan tabel 4 diatas, analisis deskriptif yang dapat disajikan sebagai berikut, *Current ratio* memiliki rata-rata (*Mean*)  $3,54800 > 2$ , sehingga dikategorikan sebagai perusahaan yang baik. Hal ini karena rata-rata dari perusahaan tersebut memiliki nilai *Current ratio* yang cukup tinggi yang artinya perusahaan mempunyai kemampuan yang baik dalam menggunakan asset lancar dalam membayar hutang jangka pendeknya. Standar untuk *Current ratio* yang dianggap memuaskan sebagai ukuran yang cukup baik bagi perusahaan yaitu 2 kali. *Return on asset* sebesar memiliki rata-rata  $0,01773\% < \text{ambang batas sebesar } 5,988\%$ , sehingga menunjukkan kinerja profitabilitas perusahaan yang relatif rendah. Artinya, perusahaan belum mampu mengelola total asetnya secara optimal untuk menghasilkan laba. Dan *Debt to equity ratio* sebesar  $0,29450 < 1$  menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan lebih didominasi oleh ekuitas dari pada utang, sehingga risiko keuangan perusahaan relatif rendah dan kondisi keuangannya dianggap sehat.

#### 4.2. Analisis Verifikatif

##### Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam karya ilmiah ini terdapat empat jenis pengujian dalam asumsi klasik yang dilakukan, yaitu pengujian autokorelasi, heteroskedastisitas normalitas, serta multikolinearitas, autokorelasi. Berikut hasil dari masing-masing pemeriksaan tersebut disajikan meliputi:

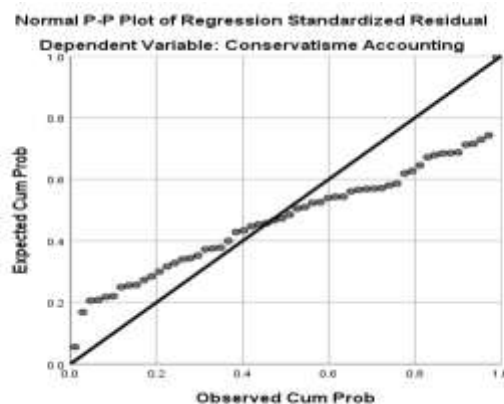
##### Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

N	Test Statistic	Asymp. Sig. (2-tailed)
48	.097	.200

Sumber : Hasil Output SPSS, 2026

Berdasarkan pengolahan data melalui uji K-S (Kolmogorov-Smirnov), diperoleh nilai test statistik sebanyak 0,097 dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebanyak 0,200. Nilai ini Mengindikasikan bahwa tidak ditemukan adanya perbedaan yang bermakna pada pola distribusi data. serta sebaran data berbentuk kurva normal, Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa data mengikuti pola distribusi normal. ini juga Terlihat bahwa melalui grafik plot dibawah ini:



Gambar 1. Plot P-P dari Residual Terstandarisasi Regresi pada Grafik

Sumber : Hasil Output SPSS, 2026

Pola penyebaran titik data pada Gambar 1 mengindikasikan kesesuaian dengan bentuk diagonal garis. Pola berikut menunjukkan bahwa data residual cenderung Memiliki distribusi yang mendekati normal. Selanjutnya dilakukan Uji Multikolinieritas.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas  
**Collinierity Statistic**

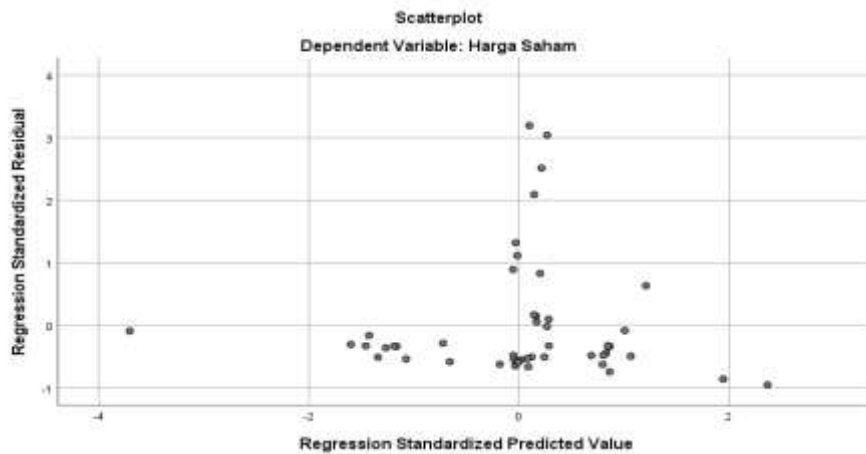
Model	Tolerance	VIF
CR	.997	1.003
ROA	.997	1.003
DER	1.000	1.000

Sumber : Hasil Output SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 6, seluruh hasil *Variance Inflation Factor* (VIF) terdapat di bawah Nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10 serta VIF di bawah angka 10 menandakan tidak adanya masalah multikolinieritas yang mencolok antar independent Variabel.

#### Uji Heteroskedastisitas

Tujuan pengujian heteroskedastisitas yaitu: "Untuk Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah varians dari error atau residual dalam model regresi bersifat tidak seragam. satu setiap titik data ke data yang lain". Apabila nilai signifikansi melebihi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas. [14].



Gambar 2. Grafik Analisis Heteroskedastisitas Scatterplot

Sumber : Hasil Output SPSS, 2026

Gambar 2 diatas memperlihatkan menunjukkan tidak adanya pola tertentu, dan persebaran titik-titik yang berpola menyebar di kedua sisi angka nol pada sumbu Y, menunjukkan bahwa tidak ditemukan heteroskedastisitas.

#### Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>	
Model	Durbin Watson
1	2.226

Sumber : Hasil Output SPSS v21, 2026

Mengacu pada tabel 7, jumlah Durbin-Watson sebanyak 2.226 yang terletak di kisaran  $1,671 < 2,226 < (4 - 1,671)$  dimana  $1,671 < 2,226 < 2,329$ . Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini tidak terdapat autokorelasi positif ataupun negatif. Berdasarkan seluruh hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam pengujian ini tidak diperoleh pelanggaran terhadap asumsi regresi.

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda  
**Coefficient<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficient	
	B	Std. Error
(Constant)	604.109	13.612
CR	4.014	1.315
ROA	82.605	38.273
DER	-16.547	2.691

Sumber : Hasil Output SPSS, 2026

Tabel 8 menyajikan hasil yang digunakan untuk membentuk persamaan regresi linier berganda yang diterapkan:

$$Y = 604,109 + 4,014X_1 + 82,605X_2 - 16,547X_3$$

Pengujian Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.739 <sup>a</sup>	.547	.516	88.41994

Sumber : Hasil Output SPSS, 2026

Dari Tabel 9 diketahui bahwa seluruh variabel prediktor secara bersama-sama hanya memengaruhi variabel dependen sebesar 54,7%, yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen tergolong sedang.

#### 4.3 Pengujian Hipotesis

Hasil Hipotesis Parsial (Uji-t)

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis Parsial  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	604.109	13.612		44.380	.000
	CR	4.014	1.315	.310	3.052	.004
	ROA	82.605	38.273	.219	2.158	.036
	DER	-16.547	2.691	-.624	-6.148	.000

Berdasarkan tabel 10, hasil interpretasi pengujian hipotesis secara parsial dapat disampaikan sebagai berikut,

#### H1 Pengaruh *Current ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *Current ratio* (X1) berpengaruh terhadap Harga Saham (Y). Maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Current ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham diterima. Keputusan diterimanya hipotesis secara parsial dimana diperoleh nilai thitung *Current ratio* (X1) sebesar 3.052 yaitu lebih besar dari nilai ttabel sebesar 2,014 dengan nilai Sig. 0,004 < 0,050. Dikarenakan nilai thitung > ttabel, maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya *Current ratio* (X1) berpengaruh terhadap Harga Saham (Y). Selain itu berdasarkan hasil uji korelasi yang dilakukan, besaran korelasi antara *Current ratio* (X1) terhadap Harga Saham (Y) adalah sebesar 0,331. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, nilai tersebut termasuk pada nilai korelasi antara 0,20 - 0,399 yang berarti mempunyai hubungan yang rendah.

#### H2 Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *Return on asset* (X2) berpengaruh terhadap Harga Saham (Y). Maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Return on asset* (X2) berpengaruh terhadap Harga Saham diterima. Keputusan diterimanya hipotesis secara parsial dimana diperoleh nilai thitung *Return on asset* (X2) sebesar 2.158 yaitu lebih besar dari nilai ttabel sebesar 2,014 dengan nilai Sig. 0,036 < 0,050. Dikarenakan nilai thitung > ttabel, maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya *Return on asset* (X2) berpengaruh terhadap Harga Saham (Y). Selain itu berdasarkan hasil uji korelasi yang dilakukan, besaran korelasi antara *Return on asset* (X2) terhadap Harga Saham (Y) adalah sebesar 0,237. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, nilai tersebut termasuk pada nilai korelasi antara 0,20 - 0,399 yang berarti mempunyai hubungan yang rendah.

### H3 Pengaruh *Debt to equity ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *Debt to equity ratio* (X3) berpengaruh terhadap Harga Saham (Y). Maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Debt to equity ratio* (X3) berpengaruh terhadap Harga Saham diterima. Keputusan diterimanya hipotesis secara parsial dimana diperoleh nilai thitung *Debt to equity ratio* (X3) sebesar -6.148 yaitu lebih besar dari nilai ttabel sebesar 2,014 dengan nilai Sig.  $0,000 < 0,050$ . Dikarenakan nilai thitung  $>$  ttabel, maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya *Debt to equity ratio* (X3) berpengaruh terhadap Harga Saham (Y). Selain itu berdasarkan hasil uji korelasi yang dilakukan, besaran korelasi antara *Debt to equity ratio* (X3) terhadap Harga Saham (Y) adalah sebesar -0,629. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, nilai tersebut termasuk pada nilai korelasi antara 0,60 - 0,799 yang berarti mempunyai hubungan yang kuat.

#### Uji Hipotesis Simultan (Uji-f)

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis Simultan

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	415130.432	3	138376.811	17.700	.000 <sup>b</sup>
	Residual	343995.759	44	7818.085		
	Total	759126.190	47			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), *Debt to equity ratio*, *Return on asset*, *Current ratio*

Tabel 1.1 menunjukkan Fhitung sebesar 17,700 dengan ambang batas Ftabel 2,584 sehingga diperoleh  $17,700 > 2,584$  nilai Fhitung  $>$  Ftabel, maka H0 ditolak dan H4 diterima, artinya variabel *Current ratio*, *Return on asset*, dan *Debt to equity ratio* berpengaruh secara simultan.

#### Pembahasan

##### 1. Pengaruh *Current ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *Current ratio* (X1) berpengaruh terhadap Harga Saham (Y). Maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Current ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham diterima. Keputusan diterimanya hipotesis secara parsial dimana diperoleh nilai thitung *Current ratio* (X1) sebesar 3.052 yaitu lebih besar dari nilai ttabel sebesar 2,014 dengan nilai Sig.  $0,004 < 0,050$ . Dikarenakan nilai thitung  $>$  ttabel, maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya *Current ratio* (X1) berpengaruh terhadap Harga Saham (Y). Selain itu berdasarkan hasil uji korelasi yang dilakukan, besaran korelasi antara *Current ratio* (X1) terhadap Harga Saham (Y) adalah sebesar 0,331. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, nilai tersebut termasuk pada nilai korelasi antara 0,20 - 0,399 yang berarti mempunyai hubungan yang rendah. Hasil ini didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa *Current ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham [9]. Sementara itu, hasil penelitian lain berbanding terbalik dengan hasil menyatakan bahwa *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham [10].

##### 2. Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *Return on asset* (X2) berpengaruh terhadap Harga Saham (Y). Maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Return on asset* (X2) berpengaruh terhadap Harga Saham diterima. Keputusan diterimanya hipotesis secara parsial dimana diperoleh nilai thitung *Return on asset* (X2) sebesar 2.158 yaitu lebih besar dari nilai ttabel sebesar 2,014 dengan nilai Sig.  $0,036 < 0,050$ . Dikarenakan nilai thitung  $>$  ttabel, maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya *Return on asset* (X2) berpengaruh terhadap Harga Saham (Y). Selain itu berdasarkan hasil uji korelasi yang dilakukan, besaran korelasi antara *Return on asset* (X2) terhadap Harga Saham (Y) adalah sebesar 0,237. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, nilai tersebut termasuk pada nilai korelasi antara 0,20 - 0,399 yang berarti mempunyai hubungan yang rendah. Hasil ini didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa *Return on asset* (X2) berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham [6].

##### 3. Pengaruh *Debt to equity ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *Debt to equity ratio* (X3) berpengaruh terhadap Harga Saham (Y). Maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Debt to equity ratio* (X3) berpengaruh terhadap Harga Saham diterima. Keputusan diterimanya hipotesis secara parsial dimana diperoleh nilai thitung *Debt to equity ratio* (X3) sebesar -6.148 yaitu lebih besar dari nilai ttabel sebesar 2,014 dengan nilai Sig.  $0,000 < 0,050$ . Dikarenakan nilai thitung  $>$  ttabel, maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya *Debt to equity ratio* (X3) berpengaruh terhadap Harga Saham (Y). Selain itu berdasarkan hasil uji korelasi

yang dilakukan, besaran korelasi antara *Debt to equity ratio* (X3) terhadap Harga Saham (Y) adalah sebesar 0,629. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, nilai tersebut termasuk pada nilai korelasi antara 0,60 - 0,799 yang berarti mempunyai hubungan yang kuat. Hasil ini didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa *Debt to equity ratio* (X3) berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham [9]. Sementara itu, hasil penelitian lain berbanding terbalik dengan hasil menyatakan bahwa *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham [12]

4. Pengaruh *Current ratio*, *Return on asset*, dan *Debt to equity ratio* terhadap harga saham. Hasil temuan secara simultan didapatkan, ROA, CR, serta DER berdampak dan signifikan secara kolektif pada Harga Saham menunjukkan Fhitung sebesar 17,700 dengan ambang batas Ftabel 2,584 sehingga diperoleh  $17,700 > 2,584$  nilai Fhitung > Ftabel, maka H0 ditolak dan H4 diterima, artinya variabel *Current ratio*, *Return on asset*, dan *Debt to equity ratio* berpengaruh secara simultan.

## 5. Kesimpulan

Temuan yang didapati dalam penelitian ini dibagi dengan dua hasil, dimana secara individual seluruh variable ROA, CR dan DER berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Untuk temuan secara kolektif didapatkan bahwa ROA, CR dan DER berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham. Perihal ini divalidasi oleh hasil koefisien determinasi yang didapat sebesar 54,7% yang memiliki hubungan yang sedang terhadap harga saham. Adapun sisanya sebanyak 45,3% dapat terpengaruh dengan variabel yang tak terdapat pada studi ini. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang didapat, maka saran yang dapat penulis sampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Bagi Universitas Indonesia Membangun Diharapkan dapat menambah kelengkapan kepustakaan dan sebagai referensi untuk mengetahui data serta informasi mengenai Pengaruh *Current ratio*, *Return on asset*, dan *Debt to equity ratio* terhadap Harga Saham. 2. Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki keterbatasan, baik dalam pemilihan sampel, penyajian teori maupun analisis permasalahannya. Maka dari itu, penulis menyarankan kepada para peneliti selanjutnya untuk menggunakan variabel lain yang akan diteliti guna mencari lebih banyak teori tentang Harga Saham menggunakan metode lain dalam meneliti Harga Saham serta dapat juga menggunakan objek penelitian lainnya sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih valid dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu perekonomian di Indonesia, khususnya bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## Referensi

- [1] Fazriati, W., & Herlinawati, E. (2024). Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return on asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan PT Gudang Garam Tbk Periode 2012-2022. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(2), 945–953. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i2.2148>
- [2] Republika (2020). Website : <https://www.republika.co.id/>. *Empat Sektor Ekonomi yang Paling Tertekan Pandemi Covid-19*. Republika.Co.Id
- [3] Saskia Anastasya Dwi Putri, Alamsjah, A., & A.Tenri Syahriani. (2025). Pengaruh *Return on assets*, *Current ratio*, *Debt to equity ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(3), 394–402. <https://doi.org/10.51903/jupea.v5i3.4070>
- [4] Kurniawan, & Yanis Saputra, B. (2024). Pengaruh Ekonomi Makro terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Ditinjau dari Perspektif Syariah Periode 2018-2022. *MBISKU: Jurnal Manajemen Bisnis Dan Keuangan*, 1(2), 134–146. <https://doi.org/10.56633/mbisku.v1i2.847>
- [5] Selvia, M., & Devyanthi Syarif. (2024). Pengaruh *Current ratio*, *Return on Equity* dan *Debt to equity ratio* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2023. *Economic Reviews Journal*, 3(2). <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.474>.
- [6] Karlina, A., & Hamdani, D. (2024). Pengaruh *Return on asset*, *Net Profit Margin*, *Firm Size* dan *Debt to equity ratio* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2015-2022. *Economic Reviews Journal*, 3(2), 1453–1469. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.482>
- [7] Bps (2024). Website : <https://www.bps.go.id/>
- [8] Kasmir. (2023). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan keempatbelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- [9] Darmaji, T., & Fakhruddin, H.M (2018). *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat.
- [10] Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. (Edisi Ke-5). Bandung: CV. Alfabeta
- [11] Haryadi, H., & Kasir, K. (2025). Pengaruh *Price to Book Value*, ROA, CR dan DER Terhadap Harga Saham. *ECo-Buss*, 8(1), 762–771. <https://doi.org/10.32877/eb.v8i1.2944>
- [12] Alydiya, S. A., & Berliani, K. (2025). Pengaruh Struktur Aset, ROA, CR dan *Debt to equity ratio* terhadap Harga Saham. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 682-689. DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2113>

- [13] Fahmi, I (2020). *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung Alfabeta.
- [14] Hery. (2023). *Memahami Laporan Keuangan dengan Analisisnya*. Depok: Papas Sinar Sinanti.
- [15] Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers.